

BAB IV

ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA DI DESA BATANG GUNUNG KECEMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT TENTANG MODERASI BERAGAMA

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel tidak terlepas dari sebuah penelitian.

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. wilayah generalisasi meliputi obyek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang akan diteliti lebih lanjut lalu di simpulkan oleh penulis. Jumlah seluruh remaja yang ada di desa batang gunung itu 280 orang, diantaranya laki-laki berjumlah 120 sedangkan perempuan berjumlah 140 orang. Dari jumlah keseluruhan remaja cuman 31 saja yang mau di ambil sampelnya karna sebagian remaja ada yang merantau dan yang udah nikah, setelah nikah sudah tidak tinggal di desa itu lagi.

Adapun jenjang kategori remaja di sini adalah masa balita (usia 0-5 tahun), masa kanak-kanak (usia 5-11 tahun), masa remaja awal (usia 12-16 tahun), masa remaja akhir (usia 17-25 tahun), masa dewasa awal (usia 25-35 tahun), masa dewasa akhir (usia 36-45 tahun), masa lansia awal (usia 46-55 tahun), masa lansia akhir (usia 56-65 tahun), masa manula (65 tahun ke atas).

Adapun jenjang pendidikan remaja yang ada di desa batang gunung adalah masih banyak yang putus sekolah dari pada yang lanjut sekolah, kebanyakan remaja yang

ada di desa batang gunung cuman sampai sekolah menengah pertama (SMP) cuman sampai di situ aja, putus sekolah kebanyakan alasannya kenapa putus sekolah yaitu gak ada biaya untuk lanjut ke sekolah menengah atas (SMA). Yang melanjutkan ke perguruan tinggi pun di desa batang gunung masih terhitung berapa yang kuliah. Jadi di desa batang gunung intinya pendidikan itu masih terbilang minim.

Pekerjaan remaja yang ada di desa batang gunung itu seperti, ada yang menjadi buruh sawit, kerja memuat sawit, jualan sama orang, berkebun, ada juga yang ngajar di sekolahan. Remaja yang tinggal di kampung sekitar 280 remaja. Tetapi remaja yang ada di Desa Batang Gunung itu tidak semua berada di Desa itu, 200 remaja berdomisili di Desa sedangkan yang 80 remaja ada yang merantau, ada yang nikah dan sudah tidak tinggal di desa itu lagi. Mengingat sulitnya untuk menjadikan remaja yang merantau menjadi responden, maka yang di jadikan responden di sini khusus remaja-remaja yang ada di Desa dan masih berdomisili di Desa Batang Gunung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua remaja yang ada di desa batang gunung yang berjumlah 280 orang karna sebagian dari remaja itu ada yang merantau. Teknik pengambilan sampel menggunakan probably sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Adapun menurut Arikunto “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi

apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Penelitian ini tidak semua populasi di gunakan melainkan hanya sebagian populasi saja yang di gunakan, maka dari sini nanti dapat dilihat sampelnya bahwa yang bisa yang memungkinkan untuk di jadikan sebagai responden adalah mereka yang berdomosili di desa tidak yang meranta.

B. Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian pada 05 Oktober 2022 saya menggunakan sampel 31 orang remaja yang berdasarkan “jenis kelamin, responden dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan, remaja yang menjadi responden yaitu di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten pasaman Barat remaja lelaki sebanyak 14 orang dan remaja perempuan sebanyak 17 orang. Adapun sebarannya dapat dilihat pada table 1.1.”

Tabel 4.1 sebaran responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	14	45,2%
Perempuan	17	55,8%
Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa “sebagian besar responden penelitian ini adalah remaja perempuan, yaitu sebanyak 17 orang (55.8 %) sedangkan remaja laki-laki 14 orang (45,2%).”

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan moderasi beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ditelusuri melalui kuesioner dengan mengajukan pertanyaan berikut:

1. Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath*. atau *wasatiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* yang artinya
 - a. Tengah-tengah
 - b. Berimbang
 - c. Adil
2. *Wasatiyah* memiliki beberapa karakteristik yaitu
 - a. Tawasuh, Qanaah dan Tawakal
 - b. Tawasuh, tawâzun dan i'tidâl
 - c. tawâzun, Tawakal dan Musawah
3. Lawan kata moderasi adalah
 - a. Berimbang
 - b. Adil
 - c. Berlebihan
4. Moderasi beragama dapat menciptakan
 - a. Toleransi dan kerukunan
 - b. Perpecahan
 - c. Persaudaraan
5. Mengapa moderasi beragama memiliki peran penting dalam membangun persatuan bangsa ? ...
 - a. Karena moderasi beragama bisa menyatukan islam dengan kristen
 - b. Karena moderasi beragama adalah kunci terciptanya kerukunan umat beragama
 - c. Kedua nya salah
6. Yang *bukan* termasuk ciri-ciri orang yang bersikap moderat adalah
 - a. Bersikap Rasional
 - b. Mudah menerima masukan
 - c. Tidak mau bertoleransi
7. Bagaimana upaya mewujudkan umat Islam yang moderat
 - a. Memahami teks Al-Qur'an dan Hadist
 - b. Memahami teks pancasila

- c. Memahami undang-undang dasar 1945
8. Yang *bukan* termasuk sikap moderasi beragama adalah
- Tidak suka dengan agama lain
 - Memiliki sikap toleran
 - Memiliki sikap penghormatan atas perbedaan pendapat
9. Manakah yang *bukan* merupakan tujuan moderasi Islam di Indonesia
- Mewujudkan keadilan
 - Mewujudkan kesejahteraan umat beragama
 - Mewujudkan masyarakat yang makmur
10. Yang *bukan* prinsip dari moderasi beragama adalah
- Tawasuh
 - Tawakal
 - Tasamuh
11. Penyebab pentingnya moderasi beragama adalah
- Munculnya Tafsir agama yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara pengetahuan
 - Munculnya nabi-nabi palsu
 - Munculnya berita-berita hoax
12. Indonesia memiliki modal sosial yang penting dalam penguatan moderasi beragama yaitu
- Keberagamaan dan keberagaman
 - Perbedaan pendapat yang mudah di terima
 - Kerukunan dan perdamaian
13. Yang merupakan faktor penghambat moderasi beragama ialah

- a. Pemahaman moderasi beragama yang sangat sulit
 - b. Pemahaman yang justru merongrong atau mengancam dan merusak ikatan kebangsaan
 - c. A dan B salah
14. Tantangan yang dihadapi dalam perbedaan beragama di masyarakat adalah
- a. Individualisme, pluralisme dan kontras sosial
 - b. Toleransi dan perdamaian
 - c. Kerukunan dan toleransi
15. Penyebab terjadi konflik antar umat beragama ialah
- a. Masyarakat masih mementingkan diri sendiri
 - b. Masyarakat bergotong royong antar agama
 - c. Saling membantu antar agama
16. Sikap yang dilakukan kepada kawan berbeda agama adalah....
- a. Ikut beribadah
 - b. Menghormati dan menghargai ibadah masing-masing sesuai agama
 - c. Mengolok-olok agama lain
17. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama....
- a. Keadilan, keseimbangan, dan toleransi
 - b. Iman, takwa, syariat
 - c. Iman, jamaah, pedoman

18. Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderatio, yang berarti ke- sedang-an (tidak berlebihan dan tak kekurangan). Lantas, yang dimaksud dengan moderasi beragama, adalah sebagai berikut ...

- a. Taklid
- b. Ekstrem
- c. Mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan

19. Menggambarkan watak Islam ialah moderat dalam hal bertindak, dan kesimbangan dalam segala urusan yang bagus tindakan, ucapan atau pikiran. Hal berikut merupakan pengertian dari ...

- a. Keimanan
- b. Syari'at islam
- c. Moderasi beragama

20. Ruang lingkup moderasi beragama antara lain, ...

- a. Keadilan, keseimbangan dan toleransi
- b. Keadilan, persatuan dan humanisme
- c. Ketuhanan, persatuan dan kerakyatan

21. Berikut ini adalah beberapa indikator yang bisa menggambarkan bahwa seseorang moderat dalam beragama, kecuali....

- a. Komitmen kebangsaan
- b. Anti- kekerasan
- c. Humanisme

22. Di bawah ini mana yang bukan ciri-ciri radikalisme....

- a. Mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat
 - b. Berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya
 - c. Individu ataupun kelompok sosial terjamin hak-haknya sebagai manusia yang merdeka dan bermartabat
23. Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak terpapar paham radikalisme sehingga paham tersebut tidak menyebar luas di Indonesia merupakan pengertian dari kata apa....
- a. Rehabilitasi
 - b. Reeducasi
 - c. Resosialisasi
24. Kewajiban Negara terhadap masyarakatnya dalam hal beragama adalah....
- a. Mencampuri urusan agama
 - b. Merusak kepercayaan setiap warganya
 - c. Memenuhi dan melindungi hak atas kebebasan beragama dan kepercayaan
25. Menggambarkan watak Islam ialah moderat dalam hal bertindak, dan keseimbangan dalam segala urusan yang bagus tindakan, ucapan atau pikiran. Hal berikut merupakan pengertian dari ...
- a. Keimanan
 - b. Syari'at Islam
 - c. Moderasi Beragama

Tabel 4.2 Data Identitas Responden

NO	NAMA INISIAL	JENIS KELA MIN	SKOR TOT AL	TINGKAT PENGETAH UAN
1	SD	L	23	BAIK
2	L	L	24	BAIK
3	LA	P	7	KURANG
4	NS	P	14	CUKUP
5	DS	P	10	KURANG
6	JF	P	7	KURANG
7	W	P	16	CUKUP
8	S	P	15	CUKUP
9	NMA	P	8	KURANG
10	AS	P	10	KURANG
11	D	P	18	BAIK
12	RK	P	17	CUKUP
13	NA	P	17	CUKUP
14	DRA	P	13	CUKUP
15	SIA	P	6	KURANG
16	MIP	L	10	KURANG
17	A	L	6	KURANG
18	RW	L	3	KURANG
19	YAS	L	4	KURANG
20	KIS	L	8	KURANG
21	NA	L	8	KURANG
22	AP	L	16	CUKUP

23	NA	P	15	CUKUP
24	HIH	L	12	KURANG
25	NIB	L	8	KURANG
26	MHH	L	17	CUKUP
27	MWAA	L	23	BAIK
28	MSN	L	16	CUKUP
29	KU	P	6	KURANG
30	AAF	P	9	KURANG
31	ZA	P	11	KURANG

Berdasarkan Tabel 4.2 data identitas responden, adapun sebarannya berdasarkan tingkat pengetahuannya dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4.3 Responden Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Moderasi Beragama

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PESENTASE (%)
1	BAIK	4	12,90%
2	CUKUP	10	32,25%
3	KURANG	17	54,83%
	TOTAL	31	100%

“Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu *Presentase* =Jumlah nilai yang benar jumlah soal x 100%.” Arikunto (2013) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

- a. “Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya ≥ 75 -100 %
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60–75 %

c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.”¹

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa “sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**cukup**” yaitu sebanyak 10 orang (32,25%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**kurang**” yaitu sebanyak 17 orang (32,25%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**baik**” yaitu sebanyak 4 orang (12,9%).”² Jadi, menurut Ari Kunto “pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada remaja dikategorikan “**kurang**” karena persentase hasil penelitian di atas kurang dari 55% (<55%).”³

C. Faktor-Faktor Pendukung Pengetahuan Remaja di Desa Batang Gunung Tentang Moderasi Beragam

Adapun faktor pendukung dalam pengetahuan remaja di Desa Batang Gunung tentang moderasi beragama antara lain:

1. Faktor dari Ustad

a. Faktor Ustad Sebagai *Trasformator*

Program yang diinovasikan selain berbentuk kegiatan, juga terkadang ada suatu program yang tidak terencana dan tidak berbentuk kegiatan, yang mana menjadi suatu peran ustadz yaitu *transformator* (teladan/figur) melalui memotivasi dan menjadi figur. Memotivasi dan menjadi figur merupakan program diri sendiri yang menjadi beban moral seorang ustadz agama yaitu salah satu ustadz yang berada di Desa Batang Gunung yaitu ustadz Sandi , agar

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.hlm, 10.

² Hasil Kuesioner, *Di Desa Batang Gunung*, 04 Oktober 2022.

³ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. (Bumi Aksara, 2021), hlm, 16.

mampu menimbulkan proses imitasi positif kepada para remaja di Desa Batang Gunung.⁴

Transformasi yang dilakukan ustadz dalam membangun pengetahuan remaja tentang moderasi beragama yaitu, ustadz menjadi seorang figur (contoh/panutan). Memotivasi dan memberi bimbingan sebagai usaha meneruskan sistem nilai, sebagai peran juga tidak lepas dari bagaimana sikap ustadz memberi contoh dan menjadi figur untuk remaja yang ada di Desa Batang Gunung. Ustadz sebagai figur memberikan tanggung jawab kepada seorang ustadz agar mampu bersikap dengan baik, agar remaja tidak salah dalam menerima sikapnya.⁵

b. Faktor Ustadz Sebagai Organizer

Inovasi dalam membangun memerlukan pengorganisasian yang mampu memberikan dampak kepada remaja baik lingkungan masyarakat, maka dari itu salah satu peran ustadz adalah sebagai organizer. Peran ustadz sebagai Organizer (penyelenggara) juga akan dilakukan oleh ustadz Sandi untuk aktifitas dalam membangun moderasi beragama di Desa Batang Gunung.⁶ Hal ini dianggap sangat penting untuk tercapainya tujuan menambah pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung.⁷

c. Faktor Pengalaman Ustadz

⁴ Ustadz Sandi, Wawancara, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

⁵ M.Redha Anshari, *et.al. Moderasi Beragama di Pondok pesantren*, (Yogyakarta : KMedia, 2021), hlm. 57.

⁶ Ustadz Sandi, Wawancara, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

⁷ M.Redha Anshari, *et.al. Moderasi Beragama di Pondok pesantren*, (Yogyakarta : KMedia, 2021), hlm. 58-60.

Pengalaman mengajar seorang ustadz menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung bertambahnya pengetahuan remaja tentang moderasi beragama. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang ustadz menjadi penentu pencapaian pengetahuan tentang moderasi beragama yang akan diraih oleh remaja. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang ustadz dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian pengetahuan remaja.

Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang dijadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan bertambahnya pengetahuan remaja tentang moderasi beragama. Ustadz Sandi yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung remaja untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan ustadz Sandi. Sebaliknya jika pengalaman mengajar yang dimiliki oleh ustadz tidak memadai, maka kurangnya remaja untuk mengetahui tentang moderasi beragama.⁸

Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan maka semakin mantap dan stabil dalam bidang keagamaan. Rata-rata masa mengabdikan para ustadz di pondok pesantren sudah sangat lama, hal ini membuktikan pengalaman yang dimiliki oleh para ustadz sudah berpengalaman. Para ustadz yang berpengalaman akan merasa lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah remaja dalam mengetahui moderasi beragama, bahkan ustadz mampu

⁸Ustadz Sandi, Wawancara, Di Desa Batang Gunung, 2022.

memotivasi dan mendorong semangat belajar remaja serta mampu memberdayakan kemampuan ustadz seoptimal mungkin.⁹

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terjadap timbulnya jiwa beragama. Masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk remaja khususnya para remaja yang bekerja yang pulang pergi. Lapangan masyarakat juga menjadi salah satu wadah untuk remaja mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang didapatkannya.

Mayoritas masyarakat sekitar yang masih memegang utuh budaya keislamannya dan masih sedikit ekstrim dalam beragama. Sehingga masyarakat tidak memiliki pengaruh negatif, karena masyarakat juga bersal dari kapasitas diri masyarakat yang mana mayoritas masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang minim. Latar belakang pendidikan warga desa dan orang tua remaja, ini juga sesuai dengan data desa yang menunjukkan data latar belakang pendidikan warga desa kebanyakan tidak tamat SLTP.¹⁰

3. Peran Tokoh Agama

Sebelum berbicara tentang peran tokoh agama maka terlebih dahulu penelitian menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa

⁹M.Redha Anshari,*et.al.Moderasi Beragama di Pondok pesantren*, (Yogyakarta : KMedia,2021),hlm. 61-62.

¹⁰ M.Redha Anshari,*et.al.Moderasi Beragama di Pondok pesantren*, (Yogyakarta : KMedia,2021),hlm. 64.

Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Tokoh agama dianggap lebih kompeten dalam masalah agama yang dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada koadrat yang awalnya kurang mengetahui masalah agama menjadi tahu masalah agama, peranan tokoh agama sangatlah dibutuhkan pada masa sekarang yang semuanya serba instan. Maksudnya, kita dapat mencari pengetahuan di media sosial atau situs-situs, tapi terkadang seseorang lupa untuk melihat secara kritis mengenai situs yang mereka baca. Sehingga terkadang terjadi suatu penyimpanan didalamnya atau timbul suatu paham yang tidak diinginkan.¹² . Seperti yang dikatakan oleh bapak Zulkimi:

“Ketika kita ingin melihat generasi remaja yang beradab, maka kita lihat generasi yang mampu menghargai suatu perbedaan dan menghargai orang-orang yang ada disekelilingnya, orang-orang tidak sepaham dengan dirinya. Tapi menghargai suatu paham yang diluar dari paham kita maka generasi tersebut adalah generasi remaja yang beradab, oleh karna itu tokoh agama harus mampu menanamkan moderasi beragama pada generasi sekarang agar kita selalu dikelilingin dengan orang-orang yang berbuat abaik, saling menghargai dan cinta akan kedamain”.¹³

¹¹ *Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1991), hlm. 751

¹² Soerjano Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XLIII; Jakarta: Raja grafindo persada, 2010), hlm. 213

¹³ Zulkimi, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 202.

Penanaman prasangka-prasangka positif terhadap suatu perbedaan kepada generasi milenial diperlukan, guna mengajak generasi sekarang menghargai dan menerima suatu perbedaan yang ada didalam lingkungannya.¹⁴

D. Faktor-Faktor Penghambat Pengetahuan Remaja di Desa Batang Gunung Tentang Moderasi Beragama

Hambatan dan tantangan dalam menanamkan pengetahuan moderasi beragama terhadap remaja yang ada di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, hal yang menghambat kurangnya pengetahuan remaja tentang moderasi beragama ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktol eksternal.

a. Faktor Internal

1) Wawasan Keagamaan

Wawasan keagamaan mencakup dua hal yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang agamanya sendiri dan agama pihak lain. Banyak remaja yang masih terjebak pada pemahaman agama secara simbolis, sehingga lupa lupa pada nilai substansi dari agamanya. Seperti yang di katakan ustad Sandi.¹⁵

“Banyak remaja yang belum paham tentang agamanya, mereka bisanya memahami agama hanya dari guru di sekolah dan kurangnya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama di masyarakat”.

Selain memahami agama sendiri secara mendalam, setiap orang juga harus membuka pikiran akan agama lainnya. Dimaksud akan timbul kesadaran bahwa seseorang hidup di tengah-tengah keragaman agama yang tidak bisa di elakkan.

¹⁴Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berwawasan Multukultural* (Cet. I; Depok; PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 17.

¹⁵ Ustadz Sandi, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

2) Sikap Fanatisme

Dalam berbagai agama, pemahaman agama secara eksklusif dapat terjadi dan berkembang. Hal ini dapat membentuk pemahaman radikal pada mereka yang menganut. Karena menurut mereka agama merekalah yang paling benar, oleh karena itu, mereka berfikir bahwa orang yang tidak mengikuti ajaran atau pemahaman mereka dianggap sesat. Hal yang menimbulkan fanatisme seperti yang di katakan bapak Taon.¹⁶

“ Pemahaman yang berlebihan mengenai agama adalah faktor yang sangat menghambat pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung, seperti dulu ada doktrin dari bapak Yuniar yang mengatakan bahwa berintegrasi dengan beda agama adalah hal yang salah dan bisa menyalahi aturan dekam agama tersebut”.

3) Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Sarana adalah alat yang dapat di gunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana.

Sarana dan prasarana ini sangat di butuhkan dalam penanaman moderasi beragama kepada remaja di Desa Batang Gunung ini. Seperti yang di katakan bapak Borgo.¹⁷

“ Jika saja sarana dan prasarana di Desa Batang Gunung ini untuk menanamkan pengetahuan remaja tentang moderasi beragama memadai kiranya

¹⁶ Taon, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

¹⁷ Borgo, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

sangat membantu untuk terciptanya remaja yang bermoderasi untuk hidup rukun dan damai.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh Media Sosial

Media sosial ini sangat berpengaruh terhadap penanaman pengetahuan remaja tentang moderasi beragama karena di era yang serba digital semua bisa di akses menggunakan gadget tergantung orang yang menggunakannya bisa di gunakan untuk mencari informasi yang SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) dari internet karena di sana banyak sejarah berita tentang sara yang belum pasti dan belum bisa di pertanggung jawabkan seperti yang di kemukakan oleh kepala jorong Husni Mubarak.¹⁸

“ Pengaruh media sosial dalam penanaman moderasi beragama sangat mempunyai pengaruh yang besar dampak dari media sosial ini berpengaruh terhadap remaja yang mempunyai fanatik yang berlebihan karena remaja dapat mengakses berita dari internet yang belum pasti dan belum dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya”.

2) Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai

Sumber daya manusia yang kurang memadai untuk melakukan penanaman pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung ini karna kurangnya antusias masyarakat dalam menangani moderasi beragama dan pentingnya penanaman moderasi beragama untuk kehidupan remaja selanjutnya. Seperti yang di katakana bapak Martaon.¹⁹

¹⁸Husni Mubarak, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

¹⁹ Martaon, *Wawancara*, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

“ Di Desa Batang Gunung ini kurang relawan yang membantu untuk menambah pengetahuan remaja tentang moderasi beragama, kebanyakan masyarakat cuek dengan pentingnya moderasi beragama terhadap remaja. Disini yang menjadi tokoh relawan untuk menambah pengetahuan remaja tentang moderasi beragama hanya orang kemuka agama, ninik mamak atau tokoh agama dari masing-masing agama masyarakat yang lain hanya acuh dan mengikuti akur dari para tokoh agama dan perangkat desa tersebut jadi tokoh agama kewalahan dengan hal tersebut”.

3) Kurangnya Peran Aktif Masyarakat

Dengan kurangnya peran dari Masyarakat sehingga terjadi kurangnya pengetahuan remaja tentang moderasi beragama ini juga terhambat karena harus ada bimbingan dari masyarakat terkait menambah pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung seperti yang di katakana bapak Husni Mubarok.²⁰

“ Kurangnya peran aktif dari masyarakat adalah salah satu hambatan dalam menambah pengetahuan remaja tentang moderasi beragama karena dengan adanya peran dari masyarakat remaja lebih cepat memahami apa itu moderasi beragama secara maksimal. Peran aktif masyarakat sangat di harapkan dalam membantu remaja untuk lebih paham apa itu moderasi beragama yang akan di lakukan oleh tokoh-tokoh yang ada di Desa Batang Gunung”.

E. Analisis

²⁰ Husni Mubarok, Wawancara, Di Desa Batang Gunung, 04 Oktober 2022.

Moderasi adalah salah satu nilai utama yang dikembangkan Islam. Ini adalah salah satu tujuan hukum syariah yang datang untuk menyebarkannya dalam kehidupan umat Islam.

Peran Ustadz dalam menanamkan moderasi Beragama memerlukan pengorganisasian yang mampu memberikan dampak kepada remaja baik lingkungan masyarakat, maka dari itu salah satu peran ustadz adalah sebagai organizer. Organizer (penyelenggara) untuk aktifitas dalam membangun moderasi beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, hal ini dianggap sangat penting untuk tercapainya tujuan dari membangun Pengetahuan remaja tentang moderasi beragama.

Desa Batang Gunung merupakan desa dengan dua agama, yakni Islam dan Kristensehingga di perlukan sikap moderasi beragama terutama bagi remaja dan pemuda supaya kehidupan umat beragama hidup rukundan damai. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap moderasi beragama bagi remaja muslim dibutuhkan sebuah kegiatan yang interaktif dan menarik. Oleh karna itu seharusnya di adakan kegiatan seperti Pesantren Kilat Islam Moderat dengan tema “ Islam dan Toleransi Beragama”. Dengan diadakannya pesantren kilat ini pasti pengetahuan remaja tentang moderasi beragama pasti akan lebih mengerti apa itu moderasi beragama, dan juga supaya menjadi pelopor moderasi beragama di masa depan.

Dapat diketahui dari kuesioner bahwa pengetahuan remaja tentang moderasi beragama “sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**cukup**” yaitu sebanyak 10 orang (32,25%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**kurang**” yaitu sebanyak 17 orang (32.25%),

dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama “**baik**” yaitu sebanyak 4 orang (12.9%).” Jadi, menurut Ari Kunto “pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada remaja dikategorikan “**kurang**” karena persentase hasil penelitian di atas kurang dari 55% (<55%).”

Perbedaan inovasi ini tetap memiliki tujuan yang sematamata untuk membangun pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung. Secara singkat perbedaan geografis menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dalam membangun moderasi beragama di setiap Desa. Pelaksanaan pada hakikatnya menurut ustadz dan para tokoh agama tersebut, yang sangat utama dilakukan adalah memberi pemahaman tentang apa itu moderasi beragama, dan bagaimana menyikapi penguatan nilai-nilai tersebut kepada remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain.